

Buat Apa Nulis Skripsi?

Oleh :

SAINUL HERMAWAN
Staf Pengajar FKIP ULM

AKHIR-akhir ini kita sering mendengar atau membaca visi dan misi lembaga pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi yang ingin menghasilkan peserta didik berkarakter. Landasan konstitusi dari visi dan misi tersebut antara lain Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Nilai pendidikan yang diharapkan dan dikuatkan, yaitu: nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, memiliki rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Tentu ada beragam cara untuk mencapainya. Salah satu cara untuk meraih tujuan tersebut di perguruan tinggi adalah melalui penulisan skripsi. Oleh karena itu, porsi SKS matakuliah skripsi sangat tinggi. Di tempat saya mengajar, bobotnya 6 SKS.

Dalam visi orang yang sikap religiusnya kuat, kejujuran, toleran, disiplin, cinta tanah air, rasa ingin tahu, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, dan gemar membaca tentu merupakan satu kesatuan yang diikat oleh keimanan pada Tuhan yang menginginkan tegaknya nilai-nilai tersebut. Rusaknya karakter mengindikasikan cacatnya iman secara substansial.

Cukup beralasan jika ada orang yang

membuat poster bernada canda yang mengatakan bahwa Tuhan bersama mahasiswa semester akhir. Artinya, pada semester akhir mereka harus memusatkan tenaga, pikiran, perasaan, dan dana untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah sebagai kewajiban pamungkas. Dalam hal ini, kerja keras dan kreatif saja tidak cukup. Perlu juga penyertaan sikap komunikatif, mandiri, sabar dan tentu mendekatkan diri dengan Sang Penentu Takdir.

Kesabaran harus menjadi landasan mental yang utama dalam proses menulis skripsi, karena dalam proses ini mahasiswa berhadapan dengan dua hal utama. Pertama, mereka menghadapi kenyataan menulis sebagai sebuah proses yang mustahil bisa langsung jadi. Mereka harus bolak-balik menghadap pembimbing yang membantunya untuk memastikan akurasi, nalar, efektivitas, dan kejujuran dalam menulis. Proses ini bukan hanya berat bagi yang dibimbing tetapi juga bagi pembimbing. Oleh karena itu, kuota bimbingan dibatasi untuk mencegah terjadinya hal-hal yang diharamkan dalam proses ini, yakni plagiasi. Kedua, mereka harus menghadapi pembimbing sebagai pembaca utama dan pertama draf skripsi mereka.

Keduanya harus memiliki pemahaman yang sama bahwa mereka sama-sama manusia yang tidak memikirkan skripsi selama 24 jam. Oleh karena itu, ma-

hasiswa harus peka secara sosial agar mampu mengomunikasikan aspirasi mereka dalam waktu yang tepat dan efektif. Ketidaktepatan komunikasi dapat mengganggu kenyamanan hubungan dalam proses pembimbingan.

Pada perkuliahan skripsi mahasiswa dilatih membaca, menulis, dan berpikir logis, baik secara mandiri maupun terbimbing. Mereka harus membaca buku-buku yang terkait dengan topik yang mereka pilih. Mereka diminta untuk menganalisis hasil bacaan tersebut sebelum menuliskannya menjadi hasil bacaan. Setelah menulis, mereka harus mendiskusikan tulisannya dengan para dosen pembimbing.

Membaca dan menulis dalam konteks ini bukan lagi membaca dan menulis sesuka hati. Membaca dilakukan dengan "kaca mata" teoretik tertentu dan menulis harus dengan bahasa yang efektif dan taat kaidah. Bahasa yang efektif itu sesuai dengan dua pedoman penulisan bahasa dan pedoman penulisan skripsi selingkung.

Membaca dalam proses penulisan skripsi juga melatih mahasiswa untuk

berpikir kritis. Apa yang mereka baca tidak boleh ditelan mentah-mentah. Sumber bacaan yang akan digunakan harus dipertimbangkan dulu keabsahan, relevansi, dan kualitas otoritas keilmuannya. Berpikir kritis adalah tujuan utama dari proses ini. Ketika menulis, kecermatan mahasiswa dilatih. Mereka harus cermat dalam menulis. Mereka tak boleh asal menulis apalagi sampai nekad berani melakukan plagiasi.

Jika pendidikan karakter yang unggul memang benar-benar menjadi tujuan utama sebuah lembaga pendidikan, proses pembimbingan sampai pengujian harus benar-benar dijaga kualitasnya. Lembaga harus menyiapkan pedoman penulisan yang berkualitas dan dapat dijadikan panduan yang jelas dalam menjalani proses penulisan skripsi. Selain itu, lembaga harus meminimalkan skripsi yang bercorak reduplikasi dan tidak menyajikan kebaruan substansi.

Kampus harus menyediakan sumber pustaka yang diperlukan oleh mahasiswa dan memfasilitasi dosen dengan perangkat lunak antiplagiasi. Pembimbing juga harus membaca draft skripsi bimbingannya dengan penuh tanggung jawab meskipun mungkin honorinya relatif kurang memadai. Lembaga penjamin mutu perguruan tinggi pun perlu rajin membuat laporan berkala tentang bagaimana proses perskripsian ini berlangsung

selama satu tahun akademik tertentu. Tanpa penegakan disiplin selama proses penulisan skripsi, visi dan misi untuk unggul hanya akan jadi igauan para pemimpi.

Berpikir kritis, taat aturan, jujur, komunikatif, dan sabar merupakan beberapa nilai karakter yang ditempa oleh mata kuliah skripsi. Jika proses ini dijalankan dengan benar oleh perguruan tinggi, Indonesia akan menuai banyak sarjana yang unggul. Namun, di tengah maraknya "pelacuran intelektual" yang diinginkan oleh masyarakat yang memaknai pendidikan hanya sebatas hasil berupa selebaran ijazah dan gelar, proses-proses ini banyak ditinggalkan. Oleh karena itu, jangan heran jika para tokoh inovatif dunia benci sekolah karena sekolah yang mengabaikan kualitas pendidikan tak akan mendorong terjadinya perubahan sosial ke arah yang lebih baik. Jika kita ingin melihat bagaimana kualitas karakter sarjana, jangan lihat indeks prestasi di ijazah mereka, tapi baca skripsi mereka, asalkan skripsi itu benar-benar ditulisnya sendiri, bukan beli dari pasar gelap intelektual.

Sekarang kita tahu apa jawaban pertanyaan di atas. Betapa pentingnya visi dan misi skripsi di perguruan tinggi tetapi jika kita baca hasil akhirnya di perpustakaan-perpustakaan kampus di kota ini, terbit lagi pertanyaan baru: apakah hasilnya sudah seperti yang diharapkan oleh tujuan pendidikan karakter? (*)